

PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DI ERA TEKNOLOGI DIGITAL

Denizulaiha

Universitas PGRI Palembang
e-mail: taty.fauzi@yahoo.co.id

Abstract— *The development of information technology has promised great potential in changing the way one learns, to obtain information, adjust information and so on. Technology also provides opportunities for educators to develop learning techniques to produce maximum results. Similarly for elementary school teachers, with technology it is expected they are easier to determine with what and how students can absorb information appropriately and efficiently. The results of the discussion: (1) in the global digital community should be carried out at least three lessons, namely Learning which emphasizes on: (a) search and discovery construction; (b) creativity and initiative; (c) interaction and cooperation; (2) the role of teachers in learning the digital age is the teacher as: (a) learning resources; (b) the facilitator; (c) managers; (d) the demonstrator; (e) mentors; (f) motivators; (g) evaluators; (3) the challenge of the digital age teacher; 4) coping strategy challenge: teacher becomes the bridge of revolution.*

Keywords— *The Role of Elementary School Teachers, Digital Technology Learning Era*

Abstrak— *Perkembangan teknologi informasi telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Teknologi juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi guru sekolah dasar, dengan teknologi diharapkan mereka lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana siswa dapat menyerap informasi secara tepat dan efisien. Hasil pembahasan: (1) dalam komunitas digital global hendaknya paling tidak dilakukan tiga pembelajaran, yaitu Pembelajaran yang menekankan pada: (a) konstruksi pencarian dan penemuan; (b) kreativitas dan inisiatif; (c) interaksi dan kerjasama; (2) peran guru dalam pembelajaran era digital adalah guru sebagai: (a) sumber belajar; (b) fasilitator; (c) pengelola; (d) demonstrator; (e) pembimbing; (f) motivator; (g) evaluator; (3) tantangan guru era digital; 4) strategi mengatasi tantangan: guru menjadi jembatan revolusi.*

Kata Kunci— *Peran Guru Sekolah Dasar, Pembelajaran Era Teknologi Digital*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat cepat pada era globalisasi ini. Perkembangan ini dipastikan menyentuh, bahkan melahirkan orientasi baru pada semua bidang kehidupan manusia, baik sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, maupun pendidikan. Telah terjadi pergeseran dari era pengetahuan, ke era informasi dan komunikasi. Transisi dari komunitas berbasis pengetahuan ke komunitas berbasis informasi dan komunikasi membawa perubahan yang dramatis, terutama dalam hal, bagaimana informasi dikonstruksi

menjadi pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dengan cepat dan secara luas kepada semua warga negara, sehingga tidak ada warga negara yang terisolasi dalam informasi.

Teknologi Informasi (TI) mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Namun teknologi komunikasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat

yang satu ke lain. Oleh karena itu, penguasaan TI berarti kemampuan memahami dan menggunakan alat TIK secara umum termasuk komputer (*computer literate*) dan memahami informasi (*information literate*). Willy Kusuma mengutip pendapat Tinio mengenai definisi teknologi informasi, ia mendefinisikan TI sebagai seperangkat alat yang digunakan untuk berkomunikasi, menciptakan, menyimpan, dan mengelola informasi. Teknologi yang dimaksud termasuk komputer, internet, teknologi penyiaran (radio dan televisi), dan telepon (Kusuma W:2008)

Perkembangan teknologi informasi telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Teknologi juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi guru sekolah dasar, dengan teknologi diharapkan mereka lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana siswa dapat menyerap informasi secara tepat dan efisien.

Meningkatkan potensi serta aktivitas belajar siswa sekolah dasar menjadi tanggung jawab seorang guru, dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Seorang guru sebagai motor penggerak berjalannya proses pembelajaran yang memiliki tugas sangat penting. Dalam pembelajaran, tugas utama seorang guru sekolah dasar adalah mengajar, mendidik serta melatih peserta didik dalam mencapai kecerdasan kognitif, afektif serta psikomotorik yang optimal sesuai dengan kompetensi. Seorang guru sekolah dasar harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, menyampaikan pelajaran serta mengevaluasi pelajaran agar dapat melaksanakan tugas dengan baik (Mulyasa: 2009)

Oleh karena itu, semua elemen kompetensi guru sekolah dasar yang cenderung memperlakukan siswa hanya berdasarkan pengalaman, kemampuan, pengetahuan dan sumber-sumber belajar yang dimiliki seorang guru, atau singkatnya mengukur potensi dan kemampuan siswa hanya dengan otak seorang guru yang bersangkutan tidak relevan lagi, tetapi dalam era digital dinamis ini guru harus menerapkan konsep *multy channel learning* yang memperlakukan siswa sebagai pemelajar dinamis yang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dari siapa saja, dari berbagai sumber di mana saja. Dalam hal ini guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator yang menunjukkan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, dan membuka kesempatan pada siswa

untuk dapat belajar dari berbagai sumber pembelajaran digital di dunia global.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, berkomunikasi dan mengembangkan diri. Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 4 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang salah satunya adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran

Menurut H. Hamzah B. Uno, Mengatakan bahwa kecendrungan pendidikan di Indonesia di masa mendatang adalah sebagai berikut (Uno, B & Hamzah.H: 2010)

1. Berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus belajar jarak jauh (*distance learning*). Kemudian untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh perlu dimasukkan sebagai strategi utama;
2. *Shareng resource* bersama antar lembaga pendidikan/latihan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya (guru, laboraturiom) berubah fungsi menjadi sumber informasi daripada sekedar rak buku;
3. Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti CD-ROM multi media dalam pendidikan secara bertahap menggantuikan televisi dan vedio.

Perubahan akan tuntutan itulah yang menjadikan dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya karena banyak orang mengusulkan dalam pendidikan khususnya pembelajaran, akan tetapi sedikit sekali orang berbicara tentang solusi pemecahan masalah tentang proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan tuntutan global abad ke 21 saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Jamil, S: 2013)

Peran guru dalam pembelajaran yang memusatkan pada konstruksi, pencarian dan penemuan; dahulu pendidikan diartikan sebagai

sesuatu yang bersifat satu arah, yang menuntut penyampaian informasi oleh seorang ahli dan pemerolehan pengetahuan yang telah disiapkan, oleh siswa. Dalam hal ini, seorang guru dianggap sebagai ahli yang mempunyai jawaban untuk setiap pertanyaan, sehingga ia memiliki otoritas penuh. Di sisi lain, para siswa selalu dianggap sebagai pelajar pasif, penerima apapun yang diajar oleh guru. Bennett menyatakan, pada era TIK digital ini dibutuhkan sebuah orientasi baru dalam pendidikan yang menekankan pada konstruksi aktif siswa melalui pencarian berbagai macam informasi serta sumber-sumber lainnya yang berguna untuk kehidupan mereka dalam berbagai situasi (Bennett: 1993)

Orientasi baru ini memfokuskan pada kegiatan pembelajaran yang menuntut motivasi diri siswa (*self-motivated*) dan pengaturan diri sendiri (*self-regulated*). Hal ini diperlukan dalam rangka konstruksi pengetahuan dan pengalaman yang bisa diterapkan dalam konteks-konteks tertentu yang dihadapi siswa. Untuk memperoleh pengetahuan ini dibutuhkan partisipasi aktif dalam perkembangan pribadi melalui pendidikan interaktif dan aplikasinya, bukan semata dengan “menyerap” secara pasif pengetahuan yang telah dirancang oleh orang lain.

Mochtar menyatakan bagi yang mencari hal-hal baru dengan berbagai pilihan tidak diuntungkan dalam hal ini. Kenyataan ini sering ditemukan dan erat hubungannya dengan lingkungan sosial yang telah struktur secara keras dan kaku. Hal ini tentu saja, tidak sesuai dengan lingkungan global saat ini, yaitu lingkungan dengan perkembangan yang pesat dan cepat, lingkungan dengan tantangan yang penuh dengan hal-hal yang tidak terduga dan melibatkan banyak hal dalam jangkauan yang luas (Mochtar, B: 1995). Apa yang diperlukan dalam konteks ini adalah orang-orang dengan kompetensi tingkat tinggi, yaitu orang kreatif, penuh inisiatif dan intensif untuk memberikan solusi inovatif terhadap tantangan yang semakin kompleks.

Peran guru dalam pembelajaran yang menekankan pada interaksi dan kerjasama; masyarakat yang telah mencapai tingkat spesialisasi yang tinggi dengan beragam profesi, membutuhkan interaksi yang lebih luas serta kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan. Sayangnya pembelajaran yang dirancang guru masih cenderung untuk memenuhi kebutuhan dan harapan individu siswa, misalnya melalui interaksi terencana di antara siswa dengan komputer, belum memenuhi tuntutan dalam lingkungan belajar era digital global dewasa ini. Model pembelajaran yang digunakan cenderung belum berhasil menciptakan interaksi yang dinamis,

baik kerjasama antar siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan berbagai sumber pembelajaran.

b. Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran

Kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan aktivitas dan kegiatannya. Keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan dunia pendidikan, tetapi perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya. Hal ini lebih disebabkan masih tertinggalnya sumber daya manusia kita untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan tersebut.

Peningkatan kinerja pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global.

Sebelum membahas posisi Teknologi Informasi (TI), perlu dibangun pola pikir agar dapat mengikuti perkembangan TI yang sangat cepat. Pola pikir yang dimaksud adalah berpikir diluar kotak (*think out of the box*). Pada pola pikir ini dapat digambarkan bahwa dalam penyelesaian masalah menggunakan cara-cara yang mungkin belum dipikirkan oleh kebanyakan orang. Pada saat pesawat terbang belum ditemukan banyak orang berpikir bahwa mustahil menerbangkan sesuatu yang lebih berat daripada udara, sehingga mustahil benda sebesar pesawat terbang sekarang ini dapat terbang. Hal tersebut merupakan pemikiran orang zaman dahulu sebelum pesawat terbang ditemukan, tetapi sekarang pemikiran tersebut dipatahkan dengan ditemukannya *jet* yang menjadi tenaga pendorong pesawat terbang saat ini. Oleh karena itulah bagaimana kita mampu membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, berpikir kritis, *problem solver*, dan kewirausahaan, hal ini dimungkinkan tentu tidak terlepas dari ikut andilnya TIK dalam kehidupan dunia pendidikan saat ini.

Pengertian informasi sering disamakan dengan pengeretaan data. Data adalah sesuatu yang belum diolah dan belum dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan. Posisi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) perlu digambarkan, sehingga keberadaanya menjadi jelas.

Posisi TI sering disamakan dengan TIK atau bahkan dianggap lebih luas dibandingkan dengan TIK, sehingga sering salah dalam menentukan posisinya. TIK memiliki bidang kajian yang bermacam-macam, karena dalam TIK tidak hanya membahas masalah teknologi informasi dan komputer, tetapi juga membahas teknologi komunikasi/telekomunikasi. Adapun kajian TIK menurut Lantip Prosojo, adalah sebagai berikut: 1) *e-Learning*; 2) manajemen informasi; 3) teknologi informasi; 4) teknologi komputer; 5) sistem informasi manajemen; 6) internet; 7) teknologi telekomunikasi (*handpone*, telepon, teknologi kabel dan nirkabel); 8) teknologi jaringan komputer; 9) Sistem keamanan jaringan komputer; 10) sistem basis data. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa TI merupakan bagian dari bidang ilmu TIK yang pada implementasinya saling terkait satu sama lainnya (Diat, Prosojo, Lantif: 2011).

Perubahan di dalam semua segi kehidupan manusia dewasa ini terutama disebabkan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terjadinya perubahan besar tersebut oleh karena sumber kekuatan dan kemakmuran suatu masyarakat atau negara bukan lagi ditentukan oleh luas wilayahnya atau kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah, tetapi telah berpindah kepada penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Paradigma baru dalam pembangunan pendidikan di Indonesia, misalnya melalui jaringan INHERENT (Indonesia Higher Education Network) oleh DIKTI, dan Jardiknas oleh Depdiknas. Hal ini telah menggantikan prinsip ketertutupan informasi yang berada di bawah kuasa tangan orang-orang tertentu. Kreasi pengetahuan oleh beberapa orang kreatif telah pada puncaknya dan harus memberikan jalan pada pengetahuan itu sendiri untuk dibagi oleh orang-orang dalam jaringan, sehingga mereka mampu untuk berbagi ide berdasarkan kreativitas dan imajinasi mereka sendiri. Dalam lingkungan perubahan ini peran guru seharusnya tidak bersifat parsial pada kantong jaringan ilmu yang berisi ilmu-ilmu yang diproses atau 'otak super' yang berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan; tetapi lebih pada pembaharu pengetahuan yang menyediakan navigasi atau pengarah pada sumber-sumber pengetahuan yang berguna.

Oleh sebab itu dalam komunitas digital guru hendaknya tidak mengajarkan pengetahuan secara terpisah, tetapi mengajarkan metode penemuan dimana dan dengan cara seperti apa informasi dan sumber-sumber dapat diperoleh, serta mengajarkan cara-cara memproses pengetahuan dan

mengaplikasikannya untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

a. konsultan pembelajaran

Guru sekolah dasar masa depan adalah guru-guru yang ahli dalam bidang-bidang mereka. Mereka memegang peranan yang sangat penting sebagai konsultan pembelajaran yang mendiagnosa berbagai masalah yang dihadapi siswa, serta menyediakan metode-metode yang membantu aktivitas belajar. Untuk peran ini guru perlu pengetahuan dan keterampilan untuk mencocokkan, menemukan, mengembangkan dan mengaplikasikan berbagai metodologi pembelajaran. Secara khusus, dalam menggunakan berbagai sumber pembelajaran digital, guru perlu menjadi literat dalam dunia digital, memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, memperbaiki, memproses dan menggunakan informasi digital.

Beberapa hal yang termasuk keberaksaraan digital antara lain kemampuan berbagi hasil pembelajaran dengan orang lain, serta membangun dan mempertahankan berbagai komunitas *cyber*. Keberaksaraan digital adalah syarat mutlak dalam pengembangan dunia digital dan vitalisasi kehidupan digital, serta juga merupakan salah satu kemampuan mendasar untuk membantu generasi muda masa depan dalam berinteraksi di ruang *cyber*.

Guru dengan keberaksaraan digital memegang peran yang sangat penting sebagai konsultan pembelajaran untuk membantu siswa dalam pemerolehan informasi, navigasi informasi dan berbagi informasi.

b. Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Teknologi Digital

Peran guru dalam pembelajaran era digital ada tujuh yakni:

- 1) guru sekolah dasar sebagai sumber belajar; peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Sehingga ketika siswa bertanya, dengan sigap dan cepat tanggap, guru sekolah dasar akan dapat langsung menjawabnya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswanya.
- 2) guru sekolah dasar sebagai fasilitator; peran guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
- 3) guru sekolah dasar sebagai pengelola; dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk memegang kendali penuh atas iklim dalam suasana

pembelajaran. Diibaratkan seperti seorang nahkoda yang memegang setir kemudi kapal, yang membawa jalannya kapal ke jalan yang aman dan nyaman. Guru haruslah menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan nyaman.

4) guru sekolah dasar sebagai demonstrator; berperan sebagai demonstrator maksudnya disini bukanlah turun ke jalan untuk berdemo. Namun yang dimaksudkan disini adalah guru itu sebagai sosok yang berperan untuk menunjukkan sikap-sikap yang akan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama, bahkan lebih baik.

5) guru sekolah dasar sebagai pembimbing; perannya sebagai seorang pembimbing, guru diminta untuk dapat mengarahkan kepada siswa untuk menjadi seperti yang diinginkannya. Namun tentunya, haruslah guru membimbing dan mengarahkan untuk dapat mencapai cita-cita dan impian siswa tersebut.

6) guru sekolah dasar sebagai motivator; proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi didalam dirinya. Oleh karena itu, guru juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri siswa untuk belajar.

7) guru sekolah dasar sebagai elevator; setelah melakukan proses pembelajaran, guru haruslah mengevaluasi semua hasil yang telah dilakukan selama.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum bertujuan agar siswa sekolah dasar memahami alat teknologi informasi dan komunikasi secara umum, termasuk komputer (*computer literate*) dan memahami informasi (*information literate*), artinya siswa sekolah dasar mengenal istilah-istilah yang digunakan pada teknologi informasi dan komunikasi. Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, selain membantu siswa dalam belajar juga memiliki peran yang cukup berpengaruh bagi guru sekolah dasar terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. B. Uno, Hamzah.H. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Bumi aksara, Jakarta.
2. Bennett, N. *Knowledge Bases for Learning To Teach*. Dalam N. Bannett & C. Carre (Eds.). 1993. *Learning to teach*. New York: Routledge.
3. Buchori, Mochtar. 1995. *Transformasi Pendidikan*. Pustaka Sinar Harapan.
4. Diat, Prasajo, Lantif. 2011. *Teknologi informasi Pendidikan*, Gava Media, Yogyakarta.
5. E, Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
6. <http://slideshare.net/harunwira/5-pp-n074-tahun-2008-tentang-guru-pdf>. Diakses pada tanggal 10 April 2018
7. Suprihatiningrum Jamil, 2013. *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
8. Willy Kusuma. 2008. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Jaya.